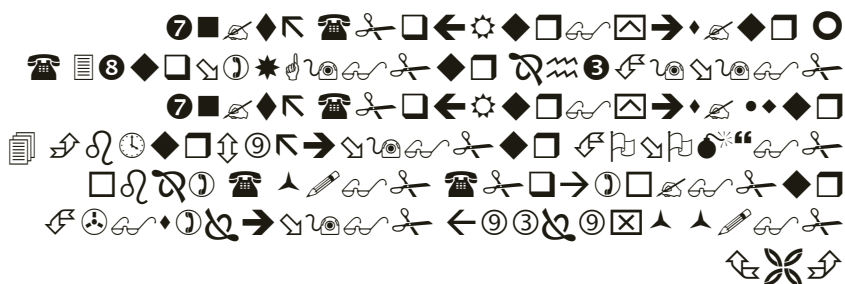


BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pelayanan menumbuhkan perilaku moral positif. Perilaku ini lebih dari sekedar perilaku moral, tetapi juga mempunyai tujuan memberi manfaat bagi orang lain, dan psikolog menyebutnya sebagai perilaku prososial.¹ Perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain. Bentuk yang jelas dari prososial adalah perilaku menolong.² Perilaku menolong adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong. Perilaku menolong disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:



*“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-Maidah/5: 2).*³

Sebagai makhluk Allah yang diciptakan paling baik diantara makhluk ciptaan-Nya, hakikat manusia adalah sebagai makhluk individu dan sosial. Dalam kesehariannya, manusia tidak dapat lepas dari tolong-menolong, baik tolong-menolong di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

¹ John. W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), Jilid II, hlm. 138

² Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Pinus, 2006), hlm. 74.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 106.

Selanjutnya dijelaskan lebih luas lagi, bahwa perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.⁴

Selanjutnya dikatakan dalam sebuah hadits, bahwa tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan sempurnanya iman seseorang. Dalam hadits Arba'in Annawawiyah disebutkan sebagai berikut:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري)⁵

“Tidak sempurna iman seseorang diantara kamu sebelum mencintai saudaranya (sesama muslim) sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (H.R. Bukhari)⁶

Ketika seseorang menolong orang lain, maka disitulah seseorang tersebut telah meringankan beban orang lain. Maka dapat dikatakan sempurnanya seorang muslim, apabila ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri dibuktikan dengan adanya tindakan menolong, peduli terhadap keadaan orang lain, perhatian dan empati terhadap orang lain, dan berbuat sesuatu yang memberikan manfaat bagi orang lain.

Taman kanak-kanak adalah pendidikan untuk anak usia prasekolah, anak usia 4-6 tahun, kegiatan pembelajarannya mencakup kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari,⁷ jadi segala kegiatan yang ada di lingkungan Taman Kanak-kanak harus mengandung penanaman sikap, perilaku yang terpuji, untuk dapat ditumbuh kembangkan kelak ketika berada di masyarakat pada umumnya, ataupun berada di lingkungan pendidikan selanjutnya.

⁴ David O. Sears, dkk., *Psikologi Sosial*, (terj. Michael Adryanto), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), Jilid V, hlm. 47.

⁵ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid I, (Semarang: Toha Putra, t.h), hlm. 9.

⁶ Imam Nawawi, *Hadis Arba'in Annawawiyah*, (terj. Aminah Abd. Dahlan), (Bandung: PT Al-Ma'arif, t.h), hlm. 37.

⁷ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 2.

Namun, pada kenyataannya anak datang dari berbagai macam lingkungan keluarga, masyarakat dengan sikap orang tua yang berbeda-beda pula dalam mendidik anak, hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku anak. Ada suatu fenomena yang disebut *kin selection* dan *individual selection*⁸. *Individual selection* artinya seleksi individu, artinya untuk dapat bertahan hidup seseorang harus lolos dari sebuah persaingan, hal ini merupakan lawan dari *kin selection* berarti sanak famili, maksudnya bahwa dalam mempertahankan kelangsungan hidup harus ada kerjasama antar-individu satu dengan lainnya, baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, perilaku seperti inilah yang diharapkan dari perilaku prososial.

Seperti yang kita lihat sekarang, tingkah laku prososial hampir tidak dimiliki oleh orang dewasa pada umumnya, hanya segelintir orang yang merasa peduli dengan apa yang dirasakan orang lain, misalkan saja di lembaga-lembaga negeri seperti, universitas, dan sekolah-sekolah lainnya, pelayanan dari pihak karyawan beserta jajarannya, hanya karena tuntutan profesi, bukan karena merasa peduli dengan apa yang dirasakan orang lain, tetapi tidak begitu kenyataan yang ada di lembaga-lembaga swasta, seperti rumah makan, hotel-hotel, swalayan dan lain sebagainya, mereka memberikan pelayanan dengan hati mereka, bukan hanya sekedar pekerjaan, mereka melayani dengan ramah, dengan sabar. Maka berangkat dari kenyataan yang ada di lingkungan sekitar kita ini, pendidikan prososial harus di tanamkan sedini mungkin, yaitu sejak pendidikan prasekolah ini.

Pada lembaga pendidikan TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013, visinya adalah menyiapkan siswa-siswi menjadi manusia yang berbudi luhur, sholeh dan sholekhah sesuai dengan syari'at agama Islam yang berorientasi kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selanjutnya tujuan TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang adalah mengembangkan imajinasi dan daya pikir anak melalui edukatif, menumbuhkan keimanan dan akhlakul karimah pada anak didik sesuai tahap

⁸ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, hlm. 73.

perkembangannya, melatih kebiasaan perilaku yang positif pada anak didik, mengembangkan keterampilan komunikasi secara lisan maupun tulisan dalam hal persiapan membaca, menulis dan berhitung dengan menggunakan metode yang menyenangkan. Dalam keseharian di TK Nurul Islam telah ditanamkan perilaku prososial dengan metode keteladanan, pembiasaan dan metode cerita.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Tk Nurul Islam yang mana kita ketahui bersama, bahwa TK Nurul Islam merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak yang berlatar belakang sebagai pendidikan anak prasekolah yang bernafaskan islam. Penulis mengambil judul “Implementasi Pendidikan Prososial (Studi pada Tk Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pendidikan prososial di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 ?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui implementasi pendidikan prososial di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritik

Memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang implementasi pendidikan prososial pada anak prasekolah di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Serta penelitian ini bisa menjadi bahan masukan sumbangan pemikiran bagi

⁹ Wawancara dengan ibu Peni sayekti guru TK Nurul Islam pada hari selasa tanggal 26 Februari 2013 pukul 09.00 WIB

dunia pendidikan dan sebagai pengembangan implementasi pendidikan prososial pada anak prasekolah.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini sehubungan dengan pendidikan prososial mempunyai manfaat bagi orang tua, pendidik (guru), dan penulis pada khususnya.

a) Bagi Penulis

Penelitian ini berguna mengetahui implementasi pendidikan prososial pada anak prasekolah di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, mengetahui metode yang digunakan dalam menanamkan perilaku prososial anak prasekolah, mengetahui macam-macam perilaku prososial anak prasekolah dan menambah wawasan penulis tentang perilaku prososial anak prasekolah.

b) Bagi Orang Tua

Sebagai wawasan orangtua siswa tentang perilaku prososial anak , agar orang tua menyadari pentingnya pendidikan prososial anak yang harus ditanamkan sedini mungkin pada anak dimulai dari lingkungan keluarga, dan menambah pengetahuan orangtua dalam meningkatkan perilaku prososial anak di dalam lingkungan keluarga khususnya.

c) Bagi Pendidik

Memberikan kontribusi bagi para pendidik khususnya para guru TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang dalam meningkatkan pendidikan prososial anak prasekolah, sebagai bahan evaluasi tentang pendidikan prososial yang sudah ditanamkan para guru khususnya di TK Nurul Islam ini, dan sebagai tambahan dokumenter sekolah ini tentang pendidikan prososial.

d) Bagi Sekolah

Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan pendidikan prososial dan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau diterapkan oleh pengasuh, pendidik dalam meningkatkan pendidikan prososial di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.